

Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan *Assessment Of Learning, Assessment For Learning, Assessment As Learning*

Khotibul Umam¹ dan Abd. Latif²

¹ Dosen UIN KHAS Jember. khotibulumam.ma@gmail.com

² Mahasiswa Pasca Sarjana Madin UIN KHAS Jember. latifabdprolink@gmail.com

Article	Abstract
<p>How to cite: Khotibul Umam, Abd. Latif, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan <i>Assessment Of Learning, Assessment For Learning, Assessment As Learning</i> (2020) Vol. 1 No. 1 Rechtenstudent Journal Fakultas Syariah IAIN Jember.</p> <p>Histori artikel: Submit Tanggal Bulan Tahun; Diterima Tanggal Bulan Tahun; Diterbitkan Tanggal Bulan Tahun.</p> <p>ISSN: 2723-0406 (media cetak)</p>	<p><i>Evaluasi dalam pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru mulai dari pembelajaran antar tatap muka itu berlangsung, kemudian bagaimana seorang siswa itu menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru atau bisa juga dengan mengutarakan ide-ide di dalam pikirannya, dan yang terakhir adalah dengan memberikan soal-soal ujian kepada siswa untuk mereview seberapa besar mereka paham akan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan oleh sang guru. Proses evaluasi ini sebenarnya juga tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja. Karena jika ada murid yang masih belum memahami materi dengan baik bukan berarti suatu permasalahan itu dari muridnya sendiri boleh jadi berasal dari seorang guru. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa benar-benar memahami materi yang diberikan oleh gurunya, bukan seberapa bagus nilai yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menghasilkan keberhasilan pada proses pembelajaran, evaluasi harus dilakukan oleh guru dan muridnya. Adapun evaluasi pembelajaran yang efektif untuk guru dan murid, khususnya pada pembelajaran PAI yakni dimulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan menggunakan <i>assessment of learning, assessment for learning dan assessment as learning.</i></i></p> <p>Kata Kunci: <i>Evaluasi Pembelajaran PAI, Model Evaluasi Pembelajaran PAI</i></p>

Pendahuluan

Salah satu hal yang harus diketahui oleh seorang guru atau pendidik adalah mengetahui tingkat pencapaian siswa atau peserta didik dalam proses belajar. Karena hal tersebut bisa dibuat acuan atau dasar oleh guru untuk mengambil langkah dan keputusan serta kebijakan terkait dengan pembelajaran. Pendidik bisa meneruskan pembahasan materi, mengulang materi, atau mengembangkan materi pada pembahasan yang lebih luas berlandaskan pemahaman siswa. Oleh sebab itu sudah semestinya guru mampu melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.¹

Akan tetapi dalam realitanya saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang melakukan proses evaluasi hanya diakhir saja, yaitu melalui hasil akhir dari ujian saja, menurut hemat kami, proses penilaian seperti itu sebetulnya kurang efektif, karena tidak semua peserta didik langsung memahami dan mengerti materi yang diberikan. Misalnya, ada anak yang rajin dan

¹ Khoirul Anwar, Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Rausyan Fiker*, Volume. 17 / 1 (Maret-September 2021), 109.

selalu aktif di dalam kelas, akan tetapi pada saat ujian akhir nilainya kurang bagus namun itu merupakan hasil kerjanya sendiri. Sebaliknya, ada peserta didik yang tidak rajin dan aktif bahkan sering tidak masuk saat pembelajaran di kelas, namun saat ujian akhir mendapatkan nilai yang baik karena hasil contekan. Evaluasi dalam proses pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru dimulai dari pembelajaran tatap muka berlangsung, kemudian bagaimana peserta didik merespon suatu materi yang disampaikan oleh guru atau juga bisa dengan mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, dan yang terakhir adalah memberikan soal-soal ujian kepada siswa untuk mereview seberapa besar mereka paham akan pelajaran atau materi yang sudah disampaikan oleh guru.²

Proses evaluasi ini sejatinya tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik saja, namun juga untuk gurunya atau pendidiknya. Karena apabila ada peserta didik yang masih belum memahami materi dengan baik itu bukan berarti dari peserta didik saja, boleh jadi permasalahannya berasal dari seorang guru. Seorang pengajar juga harus bisa mengevaluasi dirinya sendiri pada saat memberikan materi kepada peserta didiknya, karena tidak menutup kemungkinan apa yang diajarkan belum bisa dipahami oleh peserta didik.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa melaksanakan proses evaluasi diakhir pada dasarnya kurang begitu efektif. Bahkan bisa dikatakan tidak adil bagi peserta didik yang rajin dan aktif. Dalam artikel ini akan dijelaskan evaluasi pembelajaran yang efektif untuk pendidik dan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI yaitu dimulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan menggunakan *assessment of learning*, *assessment for learning* dan *assessment as learning*.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diangkat menjadi pokok masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI?
2. Bagaimana Model Evaluasi Pembelajaran PAI ?

Hasil dan Pembahasan

A. Evaluasi Pembelajaran PAI

Secara bahasa asal kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan menggunakan kata *imtahan* yang berarti ujian. Evaluasi juga dikenal dengan menggunakan kata *khataman* cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan.³ selanjutnya, kata penilaian telah diartikan para pakar dengan berbeda meskipun pengertiannya cukup sama. Guba serta Lincoln mengemukakan definisi penilaian menjadi "*a process for describing evaluand and judging its merit and worth*". Adapun dari William A. Mohrens penilaian artinya proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Penilaian juga bisa mencakup arti tes dan *measurement*.⁴

Dengan demikian evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh, sehingga dapat

² Salsabila Rifda, <https://www.kompasiana.com/salsabilarfd/5a203196677ffb23000d6fc2/evaluasi-terhadap-pembelajaran>, (Juni, 2022).

³ Sardiyana, "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 8/ 1, (2016), 2.

⁴ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015), 1.

diketahui hasil dari program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila kata evaluasi dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat diartikan sebagai proses untuk menilai aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Untuk itu evaluasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar siswa pada siswa setiap jenjang tertentu, melainkan juga berhubungan dengan aspek lainnya yang berpengaruh terhadap siswa atau kegiatan belajar mengajar. Seperti evaluasi terhadap para siswa, gurur-guru, evaluasi kurikulum, evaluasi metode, evaluasi sarana prasarana dan lain sebagainya.

Adapun evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah data yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih lanjut Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlaq yang mulia. Sebagai tolak ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Ada tiga alasan utama mengapa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi pembelajaran PAI, yaitu:⁶

1. Apabila dilihat dari pendekatan proses pendidikan agama Islam, dapat diketahui hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan agama Islam, tujuan agama Islam akan mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar.
2. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional . satu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus. Pekerjaan profesional meliputi: menyusun rencana belajar mengajar, mengorganisasikan, menata mengendalikan, membimbing dan membina menilai terlaksananya proses belajar mengajar secara relevan, efisien dan efektif, menilai program dan hasil belajar.

Apabila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan agama Islam adalah seperti kegiatan manajemen, yang meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling dan evaluating*. Suatu manajemen itu ibaratkan seperti lingkaran, dimana diawal kita akan merencanakan pendidikan agama Islam sebaik-baiknya terhadap anak didik kita, kemudian kita melaksanakan program yang sudah direncanakan, namun untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari apa yang kita rencanakan dan kita laksanakan maka perlu adanya evaluasi.

B. Model Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling

⁵ Idrus L., Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 9/ 2 (Agustus 2019), 922.

⁶ Anwar, Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 111.

berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, sehingga masuk dalam salah satu komponen pelaksanaan pendidikan.

Pemanfaatan penilaian bukan hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, justru yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Idealnya sebuah penilaian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Hal yang demikian untuk menjaga mutu kegiatan pembelajaran.⁷

Assessment of learning adalah proses menghimpun dan memaparkan bukti dengan maksud meringkas penilaian pada sebuah pemberian skor setiap waktu, membuat pertimbangan tentang kualitas pembelajaran siswa atas dasar kriteria penilaian dan menempatkan nilai untuk mengkomunikasikan kemampuan atau prestasi siswa pada orang tuanya, pada guru-guru yang lain, siswa itu sendiri. Ujian Nasional, ujian sekolah atau madrasah dan berbagai penilaian sumatif merupakan contoh *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

Assessment for learning adalah proses penilaian yang terus menerus dalam menghimpun dan memaparkan bukti tentang hasil belajar siswa dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar mereka, pada bagian mana mereka perlukan untuk diteruskan dan bagaimana cara terbaik untuk mendapatkannya. Berbagai penilaian formatif, misalkan tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh *Assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar).

Assessment as learning mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, perbedaannya *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri dan antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Berkaitan dengan penilaian hasil perilaku, data pengguna sering diadopsi untuk mengungkapkan berbagai jenis pembelajaran yang objektif perilaku dan merekam lintasan proses pembelajaran peserta didik dan menangkap momen aktivitas selama pembelajaran.

Kesimpulan

1. Pemanfaatan penilaian atau evaluasi pembelajaran bukan hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, namun justru yang penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar.
2. Idealnya sebuah penilaian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu:
 - a. *Assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), Ujian Nasional, ujian sekolah atau madrasah dan berbagai penilaian sumatif merupakan contoh *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).

⁷ Rano Subehi dan Sriyanto, Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto, *Al Hamra: Jurnal Studi Islam*, Volume 2/ 2 (Agustus, 2021), 111-122.

- b. *Assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), misalkan tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis merupakan contoh *Assessment for learning* (penilaian untuk proses belajar).
- c. *Assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri dan antar teman merupakan contoh *assessment as learning*.

Daftar Pustaka

Buku

Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.

Jurnal

Idrus L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume. 9/ 2.

Khoirul Anwar. 2021. Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr*. Volume. 17 / 1 .

Rano Subehi dan Sriyanto. 2021. Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto. *Al Hamra: Jurnal Studi Islam*. Volume 2/ 2 : 111-122.

Sardiyanah. 2016. Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 8/ 1.

Laman

SalsabilaRifda.2022.

<https://www.kompasiana.com/salsabilarfd/5a203196677ffb23000d6fc2/evaluasi-terhadap-pembelajaran>

